

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan literasi, di dalam Al-Qur'an juga banyak disebutkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kekayaan serta keuangan, seperti zakat, shodaqoh, wakaf, serta haji yang membutuhkan dana yang cukup besar, sehingga diperlukan perencanaan keuangan. Islam menjadi agama yang mengatur semua aspek kehidupan menyampaikan arahan pada hal memperoleh pendapatan atau penghasilan, mengkonsumsinya, menabung, berinvestasi, mengelola harta, serta aspek yang berkaitan dengan keuangan. (Djuwita & Yusuf, 2018, hlm. 108)

Perbankan di saat ini, khususnya bank umum adalah inti sistem keuangan setiap negara. Bank mempunyai usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana buat kemudahan menyalurkan balik dana tadi pada warga yang membutuhkan dalam jangka waktu tertentu. (Fitria, 2015, hlm. 76) Eksistensi Bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit dihindari, keduanya mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu tanpa bantuan modal maka usaha akan berjalan lambat pada memperoleh kemajuan dan tentu saja hal tersebut tidak diharapkan. Bank sebagai lembaga kepercayaan tak hanya diperlukan atau bermanfaat bagi individu serta masyarakat, namun juga berperan dalam pertumbuhan serta perkembangan ekonomi suatu negara. Melihat luasnya keberadaan Perbankan pada kehidupan suatu negara, sehingga dikatakan Perbankan adalah salah

satu agen pembangunan (*agent of development*), sebagaimana tertera pada Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 7 Tahun 1992 tentang, Perbankan, menyatakan : “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”. (Dahlan, 2018, hlm. 1)

Perbankan Syariah atau keuangan Islam atau keuangan Syariah artinya kegiatan perbankan atau pembiayaan yang mematuhi Syariah dan penetapan praktisnya melalui pengembangan ekonomi Islam. Sebagai cara lain jasa perbankan, Bank Syariah menghindari aktivitas spekulatif dalam transaksi keuangan, mengedepankan keadilan dalam bertransaksi, beretika dalam berinvestasi, menonjolkan kebersamaan serta persaudaraan dalam berproduksi. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia ternyata tidak menjadikan Perbankan Syariah sebagai nomor satu. Sebagai umat muslim kita dituntut untuk bisa menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh, mencakup segala aspek kehidupan baik dari aktivitas perbankan, politik, ekonomi serta sebagainya, bukan hanya dalam bentuk ibadah semata. (Mulyaningtyas dkk., 2020, hlm. 54)

Indonesia merupakan negara muslim mayoritas terbesar di dunia. Sebagai negara muslim terbesar harusnya Indonesia bangga dengan hal-hal yang berbau Islam. Dalam Islam, sikap seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah Swt (Mufliin, 2006, hlm. 38). Berdasarkan itu konsumen yang beragama Islam lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih produk yang diharamkan supaya kehidupannya selamat baik di dunia yang akan berdampak di akhirat kelak.

Religiusitas adalah bentuk dari aspek religi yang telah diyakini oleh tiap individu di dalam hati mereka terhadap Tuhannya. Maka religiusitas digambarkan berbagai aspek aspek yang wajib dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara untuk menjalankan kehidupan dengan benar di dunia yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Hal ini mewajibkan kita sebagai manusia untuk melakukan segalanya sesuai dengan ketentuan agama, yaitu sesuai dengan perintah Tuhan yang bertujuan untuk mendapatkan keridhaan-Nya. (Auliana, 2022, hlm. 7) Indonesia sebagai negara besar dengan penduduk mayoritas muslim relatif terlambat pertumbuhan Bank Islam-nya. Indonesia berpotensi menjadi pusat keuangan Syariah, jika pemerintah Indonesia berfokus menjadikan ekonomi Syariah sebagai keunikan negara. Tetapi amat disayangkan kebanyakan penduduk di Indonesia belum memiliki kesadaran perihal ekonomi, Perbankan dan keuangan Syariah.(Siregar, 2018, hlm. 171)

Potensi yang besar tentu tidak akan terwujud jika Bank Syariah tidak dikelola dengan baik. Penduduk Indonesia yang mayoritas muslim menjadi pasar utama (*captive market*) untuk memasarkan produk bank syariah memiliki kesesuaian dengan muslim yang ingin menjalankan agama secara sempurna (*kaffah*). Elemen utama pada perkembangan Bank Syariah diantaranya permodalan, kelembagaan, dan juga nasabah. (Ismanto, 2018, hlm. 15)

Pada al-Qur'an dijelaskan tentang perintah untuk bermuamalah sebagai upaya dalam bertahan hidup, sebagaimana firman Allah Swt:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ... ٢٧٥

“Allah Swt telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (QS. Al-Baqarah/2:275)

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah Swt telah menghalalkan jual beli bagi manusia sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan serta menggapai keberkahan hidup. Adapun proses yang dilakukan dalam usaha tersebut banyak cara selama tidak menyimpang dari syariat sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah Saw sebagai *entrepreneur* muslim.

Salah satu isu penting dalam mengembangkan industri perbankan Syariah nasional adalah terkait dengan sosialisasi dan edukasi publik. (Siregar, 2018, hlm. 171) Rendahnya tingkat literasi keuangan selaras dengan rendahnya pemanfaatan produk dan jasa perbankan oleh masyarakat. Masyarakat masih belum mengenal dengan baik Bank Syariah serta produk-produknya, sehingga mereka mengasumsikan bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional sama saja. Pengetahuan yang rendah perihal Bank Syariah ini diduga memicu rendahnya minat menabung pada Bank Syariah. (Mulyaningtyas dkk., 2020, hlm. 54)

Kurangnya sosialisasi dan edukasi perihal Perbankan Syariah menjadi salah satu sebab minimnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat. Masyarakat belum sepenuhnya yakin terhadap produk Bank Syariah yang bebas bunga. Mereka masih berpendapat bahwa Bank Syariah masih mengandung sedikit unsur riba, produk pembiayaan syariah adalah produk yang belum sepenuhnya sesuai dengan syariah,

produk tersebut masih mengandung unsur buga. Meskipun belum yakin dengan produk dan jasa Perbankan Syariah, masih terdapat masyarakat yang loyal pada Bank Syariah yang digunakan sebagai pembiayaan maupun tempat untuk menabung. (Sagita, 2021, hlm. 2)

Bank Syariah selalu bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan jalan yang telah diridai Allah dalam proses kinerja yang dijalankannya. Aturan tentang perbankan syariah telah diatur secara rinci dalam Undang-Undang No.21 tahun 2008, memberikan penjelasan bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Undang-Undang ini mengatur secara detail tentang sistem Perbankan yang berlandaskan prinsip syariah sehingga membuka peluang yang besar terhadap Perbankan Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga Perbankan Syariah saat ini dapat leluasa bersaing dengan Bank Konvensional yang telah ada sejak kemerdekaan Indonesia. (Tyastutik, 2021, hlm. 31)

Berdirinya Bank Syariah di Indonesia sendiri lantaran sebagian besar penduduk negara Indonesia yang menganut agama Islam menginginkan adanya praktik jasa dalam keuangan dengan menggunakan prinsip dan syariat Islam. Perbankan Syariah pun akan semakin berkembang dengan baik apabila selalu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya dibidang ekonomi. Secara mendasar prinsip utama yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya ada tiga, yaitu:

1. Bebas MAGHRIB (Maysir, Gharar, Haram, Riba, Bathil).

2. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah.
3. Menyalurkan zakat, infak dan sadaqah. (Soemitra, 2016, hlm. 33)

Bank Syariah juga terdapat di Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Perkembangan perbankan Syariah di Tanah Bumbu tidak terlepas dari peran masyarakat sebagai nasabah Bank-Bank Syariah disana, baik nasabah tabungan maupun nasabah pembiayaan. Ada salah satu Pasar yang cukup terkenal disana yaitu Pasar Harian yang terletak di Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu yang hampir semua mayoritas pedagang di pasar tersebut beragama Islam, namun sangat minim pengetahuan mereka mengenai perbankan Syariah.

Terinspirasi dari pemaparan diatas, maka peneliti memutuskan untuk menggarap sebuah penelitian yang berjudul **“Literasi Pedagang Muslim Pasar Harian Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu terhadap Perbankan Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Selaras dengan apa yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang, maka peneliti ingin menarik mengenai penjelasan penelitian tentang literasi pedagang Muslim Pasar Harian Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu terhadap Perbankan Syariah. Adapun permasalahan yang ingin diteliti peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi pedagang Muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah?
2. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi literasi pedagang Muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui literasi pedagang Muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi literasi pedagang Muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai perkembangan ilmu Perbankan Syariah, terutama tentang literasi pedagang muslim terhadap Perbankan Syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku perkuliahan.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk kajian selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan masalah yang mirip dengan yang peneliti angkat.

E. Definisi Operasional

1. Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. (Mashuri dkk., 2022, hlm. 1) Dalam hal ini literasi yang dimaksud adalah pemahaman pedagang muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah.

2. Pedagang muslim

Pedagang muslim adalah orang Islam yang mencari nafkah dengan cara berdagang atau berjualan yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam penelitian ini pedagang muslim yang dimaksud adalah pedagang muslim yang ada di Pasar Harian Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

3. Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia dengan prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*amaliyah*), serta tidak mengandung *gharar, maysir, riba, zalim* dan objek yang haram. (UU Perbankan No.10 Tahun 2002, hlm. 87) pada penelitian ini Bank yang dimaksud adalah Bank Syariah Indonesia (BSI).

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang dilakukan peneliti dapat dipastikan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain dan selanjutnya sebagai bahan perkembangan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya, beberapa penelitian yang dimaksud peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Muthmainah (2022) dengan judul “Pemahaman Pedagang Muslim di Pasar Sentra Kota Masamba terhadap Bank Syariah KCP Masamba” dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Sentra Masamba belum memiliki pengetahuan yang menyeluruh mengenai Bank syariah Indonesia. Meskipun terdapat beberapa pedagang yang sudah paham Bank syariah secara detail. Latar belakang dari penelitian ini

mengacu pada ketidak pahaman para pedagang mengenai keberadaan BSI KCP Masamba yang berada disekitar Pasar Sentra dan jauh lebih dekat letaknya dari pada keberadaana Bank konvensional yang lebih banyak digunakan oleh para pedagang. (Muthmainah, 2022) Hal yang membedakan dengan yang peneliti lakukan yaitu terdapat dalam subjek penelitian, objek penelitian, dan tempat penelitian yang diambil oleh peneliti. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti mengenai pemahaman pedagang muslim terhadap Bank Syaiah dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Yupita Sari (2019) dengan judul “Tingkat Pemahaman Pedagang Sembako terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)”. Menghasilkan simpulan hanya sebagian kecil masyarakat terutama pedagang sembako Kecamatan Kedurang yang termasuk tidak cukup paham. Mayoritas pedagang sembako masuk dalam kategori tidak paham karena pada tingkatan ini masyarakat tidak memahami sama sekali terhadap Koperasi Syariah. (Sari, 2019) Hal yang membedakan dengan yang peneliti lakukan yaitu terdapat dalam subjek penelitian, objek penelitian, dan tempat penelitian yang diambil oleh peneliti. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti mengenai pemahaman pedagang muslim dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Latifah Hanum Nasution (2022) dengan judul “Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Bank Syariah” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi pedagang Pasar Simpang limun terhadap bank syariah masih kurang baik. Pedagang pasar simpang limun masih banyak berpendapat bahwa antara Bank Syariah dan Konvensional tidak memiliki perbedaan diantara keduanya. Pedagang Simpang Limun lebih banyak menggunakan Bank Konvensional daripada Bank Syariah karena kurangnya ketertarikan pedagang Pasar Simpang limun terhadap Bank Syariah dimana biasanya sebagian besar para pedagang Simpang Limun melakukan transaksi lebih banyak di Bank Konvensional daripada Bank Syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Bank Syariah yaitu kurangnya keingin tahuan pedagang Pasar Simpang Limun terhadap Bank Syariah. Serta kurangnya informasi yang rinci mengenai Bank Syariah. (Nasution, 2022) Hal yang membedakan dengan yang peneliti lakukan yaitu terdapat dalam subjek penelitian, objek penelitian, dan tempat penelitian yang diambil oleh peneliti. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti mengenai pemahaman pedagang terhadap Bank Syaiah dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
4. Skripsi yang ditulis oleh Lutfiana Septi (2023) dengan judul “Literasi Pedagang Muslim Pasar Randu Desa Kedaung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap terhadap Perbankan Syariah”. Hasil keseluruhan yang didapatkan menunjukan

bahwa sebagian besar pedagang muslim di Pasar Randu Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, cukup paham atau cukup terliterasi. Mengenai pemahaman terhadap perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional kebanyakan pemahaman pedagang memiliki pemahaman yang baik atau terliterasi dengan baik dan di produk Bank Syariah pedagang hanya memahami secara umum saja sehingga masuk dalam kategori kurang paham atau kurang terliterasi sedangkan pada akad dalam Bank Syariah semua pedagang tidak memiliki pemahaman sehingga masuk dalam kategori tidak terliterasi. (Septi, 2023) Hal yang membedakan dengan yang peneliti lakukan yaitu terdapat dalam subjek penelitian, objek penelitian, dan tempat penelitian yang diambil oleh peneliti. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti mengenai literasi pedagang muslim terhadap Bank Syaiah dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

5. Jurnal yang ditulis oleh Riyanto Ahmad Simanjuntak dan Khairunnisa (2023) dengan judul “Analisis Persepsi Pedagang Muslim dalam Memilih Produk Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pasar Petisah Medan)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat para pedagang muslim terhadap Lembaga Keuangan Syariah sudah cukup baik hal ini didapati melalui hasil wawancara tiga belas dari lima belas narasumber sudah menjadi nasabah di beberapa Bank Syariah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketiga belas narasumber memiliki pengetahuan terkait prinsip Bank Syariah, tetapi

dua narasumber lainnya mengatakan Bank Syariah masih belum berjalan sesuai dengan syariat Islam. Namun dari hasil penelitian ini seluruh narasumber sepakat bahwa Bank Konvensional masih lebih baik dari segi layanan dan pelayanan, yang menjadi acuan para pedagang berpendapat demikian adalah penyebaran Bank Syariah belum merata sebab hanya berada di kota-kota besar sedangkan lokasi Bank Konvensional lebih mudah dijumpai serta sarana pendukung seperti ATM yang berada dipusat keramaian/perbelanjaan dan juga berada di pedesaan. (Simanjuntak & Khairunnisa, 2023) Hal yang membedakan dengan yang peneliti lakukan yaitu terdapat dalam subjek penelitian, objek penelitian, dan tempat penelitian yang diambil oleh peneliti. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti mengenai pemahaman pedagang muslim dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang menjelaskan tentang beberapa pokok teori mengenai literasi Perbankan Syariah.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, berisi analisis data dan laporan penelitian yang memberikan penjelasan tentang literasi pedagang Muslim Pasar Harian Desa Sejahtera terhadap Perbankan Syariah.

Bab kelima, berisi simpulan dan saran-saran.